

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia serta diikuti oleh meningkatnya jumlah permintaan pasar akan kebutuhan gizi asal hewani, maka terciptalah usaha untuk mendirikan suatu peternakan. Hal ini terjadi karena keinginan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan konsumen khususnya produksi susu dan daging.

Dalam perkembangannya peternakan sapi perah di Indonesia yang mulai tumbuh pesat dihadapkan dalam berbagai masalah kompleks. Ada beberapa kendala utama yang dihadapi peternakan dalam usahanya untuk meningkatkan produksi hasil peternakan adalah masalah penyakit, kesalahan manajemen dan naiknya harga pakan.

Ada beberapa penyakit yang ada di KAN Jabung Malang antara lain Mastitis, Paraplegia, Indigesti dan Myasis. Myasis merupakan penyakit yang tidak terlalu berbahaya tetapi kalau tidak cepat ditangani akan mengakibatkan menurunnya produksi susu. Myasis merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infestasi larva lalat, dan adalah melalui luka yang dihinggapi lalat, dimana lalat tersebut bertelur dan menjadi larva, kemudian larva masuk ke dalam jaringan yang dapat menyebabkan luka bertambah parah.

Dilihat dari dampak yang merugikan ini maka penanganan terhadap penyakit Myasis adalah dengan mencegah timbulnya luka, mengobati sesegera mungkin jika ada luka, meningkatkan sanitasi kandang, melakukan pencegahan yang efektif terhadap lalat penyebar penyakit.



1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Pelaksanaan praktek kerja lapangan ini merupakan kegiatan wajib dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu untuk memperoleh gelar Ahli Madya. Adapun tujuan PKL ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan tentang peternakan sapi perah meliputi kesehatan, produksi, dan perkandangan.
2. Berusaha menerapkan ilmu pengetahuan yang didapati dari bangku kuliah.
3. Menumbuhkan jiwa bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar peternakan khususnya di koperasi Agro Niaga, Jabung, Malang.

1.2.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui bagaimana cara mendiagnosis serta menangani kasus myasis khususnya di lingkungan koperasi Argo Niaga, Jabung, Malang.

1.3 Kondisi Umum

1.3.1 Sejarah

Koperasi ini berdiri sebagai hasil perubahan dari BUUD Jabung menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) JABUNG pada tanggal 28 Februari 1980. Dengan berbagai kendala manajemen, KUD Jabung tidak menunjukkan diri sebagai sebuah koperasi yang diharapkan oleh anggota maupun pemerintah, karena "Hidup enggan, mati tak hendak". Sementara persoalan terkait dengan tunggakan kredit mengelayut pada saat itu.

Pada tahun 1985 dengan manajemen baru, KUD Jabung mulai berbenah diri bangun dari keterpurukan. Berbagai upaya dilakukan untuk membangkitkan kembali kepercayaan anggota, dan kegiatan usaha serta bantuan kredit. Dengan komitmen yang kuat antara pengurus dan manajemen didukung oleh pengawas dan anggota serta pemerintah, perbankan dan mitra kerja secara berangsur-angsur KUD Jabung berubah menjadi sebuah koperasi yang dapat diperhitungkan keberadaannya.

Dengan pola pengembangan yang konsisten didukung tekad melaksanakan nilai-nilai dan prinsip - prinsip koperasi yang bertanggung jawab, serta terus menerus melaksanakan pengembangan, maka impian menjadi koperasi yang sesuai dengan jati diri koperasipun tidak mustahil bisa diraih. Pada tahun 1998 KUD Jabung berubah menjadi Koperasi Agro Niaga Jabung (KAN Jabung). Perubahan nama ini kemudian di ikuti dengan perubahan berbagai hal, diantaranya perubahan AD/ART, pembenahan manajemen yang baik serta SDM yang baik, manajemen sistem, maupun desain bisnis. Tidak kalah pentingnya dilakukan pula perubahan dibidang organisasi, mulai struktur organisasi, revitalisasi anggota serta pembenahan organisasi kelompok anggota.

1.3.2 Wilayah kerja dan wilayah keanggotaan

Sesuai dengan AD/ART yang baru, wilayah kerja KAN Jabung adalah wilayah Republik Indonesia, sedangkan wilayah keanggotaan meliputi wilayah kabupaten atau kota Malang.

1.3.3 Letak Geografis

Kecamatan Jabung mempunyai ketinggian kurang lebih 600 meter diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 25°c. luas wilayah

di kecamatan Jabung secara keseluruhan 13.56870 ha. Kecamatan Jabung berjarak ± 20 km dari kota Malang.

Mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Pasuruan
Sebelah Barat	: Kec. Singosari
Sebelah Selatan	: Kec. Pakis
Sebelah Timur	: Kec. Tumpang.

Wilayah kerja CBP dibagi beberapa desa:

1. Wilayah Utara:

- Dusun Kemiri
- Dusun Lemah Bang
- Dusun Karang Ijo
- Dusun Gondang
- Dusun Tendo
- Dusun Mangensani
- Dusun Gunung Kunci

2. Wilayah Tengah:

- Desa Boro Jabung
- Desa Argosari
 - 1. Dusun Krajan
 - 2. Dusun Bendrong
- Desa Slamparejo
 - 1. Dusun Krajan
 - 2. Dusun Busu
- Desa Jabung
 - 1. Dusun Krajan

3. Wilayah Selatan:

- Desa Ganding Kembar
 1. Dusun Depok
 2. Dusun Gading
- Desa Sidomulyo
- Desa Sukopuro
- Desa Pandansari
- Desa Kemantren
 1. Dusun Sukolilo

1.3.4 Sekilas tentang profil KAN Jabung

Visi :

Menjadi koperasi agrobisnis yang kompetitif dalam mengembangkan kualitas hidup anggota dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai koperasi.

Misi :

1. Meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan mereka dalam arti ekonomi, sosial, dan budaya dengan prinsip KOPERASI sebagai dasar atas semua kegiatannya
2. Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus terhadap SDM dan manajemen sistem menuju terbentuknya budaya organisasi yang beretika, guna meningkatkan benefit dan produktifitas.

Tekad:

“Tumbuh dan berkembang bersama anggota menuju hari esok yang lebih baik”

1.3.5 Personalia

Hasil pemilihan pengurus secara langsung pada RAT 2004 dihasilkan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua I	: Wahyudi, SH
Ketua II	: Santoso
Ketua III	: Mishari
Sekretaris	: H. Rahab Hadiwiroto, SH
Bendahara	: Syamsul Bachri
Koordinator	: H. Zainal Famri
Anggota	: 1. Kadijo 2. Hartatik
Manager	: Akhmad Ali Suhadi

Jumlah karyawan 83 orang yang terdiri 57 orang karya tetap, 16 orang karyawan kontrak, dan 10 orang karyawan lepas/borongan.

1.3.6 Legalitas

Sebagai lembaga usaha yang bergerak dalam lingkungan pemberdayaan ekonomi rakyat KAN Jabung telah dilengkapi dengan perijinan yang harus dipenuhi yaitu:

Badan Hukum nomor	: 427/BH/11/1980
SIUP	: 123/10.25/PPM/X11/90
TDUP	: 13242600028
NPWP	: 01.426.021.623.000

PKP : 623.023.140.295
TDP : 13252600028

1.3.7 Model kegiatan usaha di KAN Jabung Malang

1. Usaha inti (sapi perah)

Usaha ini merupakan usaha yang terkait langsung dengan sebagian besar anggota KAN Jabung, oleh karena itu wajar jika usaha ini dijadikan usaha inti. Didukung oleh 1200 peternak yang tersebut di kecamatan Jabung dan sekitar, mampu menghasilkan 15000 liter per hari. Sekalipun kecil tapi itu telah mampu membangkitkan perekonomian wilayah ini, mengingat tiap bulannya tidak kurang dari tujuh ratus lima puluh juta uang yang beredar di wilayah ini dari usaha tersebut, dan tidak kurang dari 6 milyar per tahun. Dari potensi wilayah yang ada usaha ini masih bisa dikembangkan hingga 3 kali lipat kondisi sekarang. Didukung dengan sarana pendinginan yang tersebar disetiap serta produk susu, kualitas susu KAN Jabung termasuk kategori cukup bagus, dengan TS rata-rata 12,40 dan TPC rata-rata 2 juta.

2. Beberapa usaha penunjang

a. Usaha penunjang langsung

yaitu usaha yang berfungsi sebagai penunjang langsung terhadap usaha inti, tapi surplus hasil usaha yang diperoleh dipergunakan sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota usaha inti. Usaha tersebut yaitu Usaha Saprnak, Toko Material Bangunan, dan Usaha Hasil Kolaborasi (BPR dan SPBU) .

b. Usaha Tebu Rakyat

Usaha ini merupakan kegiatan yang cukup lama dan bersifat historis, seiring terbentuknya KUD Jabung waktu itu. Kegiatan ini sempat menjadi usaha inti hingga tahun 1990. Diupayakan usaha ini terus dikembangkan sebagai salah satu pilar bagi kegiatan usaha KAN Jabung. Anggota usaha ini sebanyak 230 orang dan luas areal tidak kurang dari 1000 hektar.

1.3.8 Kerja sama/ kemitraan (*Friendship*)

Dalam menjalankan usaha KAN Jabung harus bekerja sama dengan berbagai pihak, baik sesama koperasi, perbankan, konsultan psikologi berbagai manajemen, serta pelaku bisnis lainnya, diantaranya:

1. Bidang perdagangan dan jasa : PT. NESTLE INDONESIA, PT. PG. Kebonagung, PT. Bogasari , PT. Charoen Pokphand, PT. Suba Indah, GKSI, PUSKOPDIT beberapa koperasi primer, dll.
2. Bidang keuangan : PT. BANK BUKOPIN (pemberdayaan unit simpan pinjam dan likuiditas lainnya), BCA, dll.
3. SDM dan sistem manajemen : JPC Psikologi dan konsultasi, KAP Supriadi dan rekan, STIE Malang Kececwara, UNIBRAW, CCA Canada, Lapenkop, Supermarket Sarinah, BIB Singosari, JICA (*Japan International Cooperative Agency*), IDHIA (*Indonesian Dairy Hard Improvement Association*), dll.

1.3.9 Analisa Manajemen Perkandangan dan Sanitasi Peternakan di KAN Jabung

Kondisi kandang di lapangan

1. Sebagian besar bangunan kandang masih menjadi satu dengan bangunan rumah.
2. Alas bambu dan aliran limbah tidak memadai (lantai kandang semi permanen).
3. Ventilasi sangat minim
4. Kurangnya air, Kemiringan alas kandang kurang memenuhi standar kurang dari 5°.

Kondisi kandang yang ideal (Anonim Aksi Agraris 1974)

1. Kandang terbuka menghadap timur untuk pemerataan sinar matahari.
2. Jarak lebih dari 10 meter dari sumur.
3. Terpisah dari rumah.
4. Aliran kotoran urin lancar, tidak mengganggu kesehatan.
5. Kemiringan lantai kandang minimal 5°.

1.3.10 Analisa Manajemen pakan

Susu merupakan produk utama sapi perah, produksi susu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, perlakuan peternak, genetik dan pakan. Koperasi Jabung menyediakan konsentrat makanan penguat (50 kg tiap pak) , konsentrat untuk pedet (mineral 1 kg tiap pak) bagi peternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas susu. Untuk konsentrat pedet di buat berupa pelet selain itu masih diberikan juga hijauan atau bahan baku pakan lainnya *Calf Milk Replacement* (CMR). Dalam pemberian, peternak cenderung

menyusun ransum hijauan secara adibilitum. Untuk pemberian konsentrat dan makanan tambahan lainnya tergantung dari produksi yang dihasilkan . untuk 1 kg konsentrat dapat menghasilkan 1,5 liter susu. Ada beberapa cara pemberian pakan :

1. Pemberian kolostrum pada pedet kurang lebih satu minggu dengan sistem semi sapih.
2. Pemberian pakan penguat berupa konsentrat dan KAN Jabung dengan komposisi idealnya 10 % konsentrat untuk satu ekor sapi.
3. Pakan susunan konsentrat sebagai berikut:

1. Untuk mixer ukuran 1.500

▪ Pollard	100 Kg	6,7 %
▪ Kopra	300 Kg	20 %
▪ Brand	200 Kg	13,3 %
▪ Coklat	150 Kg	10 %
▪ Klenteng	150 Kg	10 %
▪ Sawit	97,5 Kg	6,5 %
▪ Katul	150 Kg	10 %
▪ Gaplek	120 Kg	8 %
▪ Bostek	120 Kg	8 %
▪ Pupuk	7,5 Kg	0,5 %
▪ Tetes	75 Kg	5 %
▪ Mineral	<u>30 Kg</u>	<u>2 %</u>
Total	1500 Kg	100 %

2. Untuk mixer ukuran 2000

▪ Polard	150 Kg	7,5 %
▪ Kopra	400 Kg	20 %
▪ Brand	250 Kg	12,5 %
▪ Coklat	200 Kg	10 %
▪ Klenteng	200 Kg	10 %

▪ Sawit	130 Kg	6,5 %
▪ Katul	200 Kg	10 %
▪ Gapek	160 Kg	8 %
▪ Bostek	160 Kg	8 %
▪ Pupuk	10 Kg	0,5 %
▪ Tetes	<u>40 Kg</u>	<u>2 %</u>
Total	1000 Kg	100 %

Cara pembuatan

- Pollard dicampur dengan tetes yang disediakan alat pengaduknya dengan 1 kwintal pollard : 10 kaleng tetes.
- Setelah tercampur merata, dilakukan percampuran kedalam mixer dengan bahan-bahan lain yang telah disediakan diatas beserta ukurannya, selama ± 6 menit.
- Setelah semua bahan tercampur, dimasukkan ke dalam sak ukuran 50 Kg dan dilakukan dengan penyaringan.
- Konsentrasi siap didistribusikan.

Formula Mineral

▪ Calcium	550 Kg	55 %
▪ Dicalcium phospat	250 Kg	25 %
▪ Vitade Lc (AD ₃ E)	100 Kg	10 %
▪ TE premix	60 Kg	6 %
▪ Kompond	<u>40 Kg</u>	<u>4 %</u>
Total	1000 Kg	100 %

TE premix®

▪ Copper sulfat	140 g
▪ Mangan dioxo	140 g
▪ Ferro sulfat	61 g
▪ Zincoxide	57 g
▪ Potasiumiode	1 g
▪ Sodium selerit	1 g
▪ Magnesium sulfat	12 g

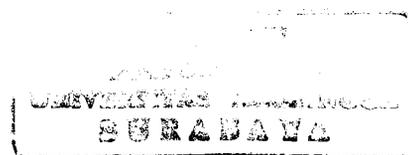
Vitade LC premik®

▪ Vit A	3.300.000 Iu
▪ Vit D	1.000.000 Iu
▪ Vit E	1.100 mg

Indikasi :

- Melengkapi kebutuhan ternak atau vitamin
- Mengatasi defisiensi vitamin
- Meningkatkan produktivitas (kesuburan) dan stamina tubuh

Dosis: 1 kg/ton pakan.



1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang hendak dibatasi oleh penulis dalam penyusunan Praktek Kerja Lapangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadinya kasus Myasis ?
2. Bagaimana cara mendiagnosis penyakit myasis ?
3. Bagaimana cara penanganan yang efektif terhadap penyakit Myasis ?